

BAB IV

KESIMPULAN

Edi Pulampas sebagai tokoh gambus di *pekon* Banjar Negeri, mempopulerkan lima bentuk penyajian gambus, yakni bentuk penyajian gambus tunggal yang dimainkan secara *solo*, bentuk penyajian lagu gambus yang dipindahkan ke media gitar, bentuk penyajian gambus dengan biola, bentuk penyajian gambus dengan alat musik rebana, accordion, dan gong sebagai iringan tari bedana, sampai pada bentuk penyajian lagu gambus yang didangdutkan, hingga menjadi lagu dangdut Lampung yang khas.

Kesenian gambus tunggal Edi Pulampas sampai saat ini masih diminati oleh masyarakat Lampung pada umumnya dan masyarakat *pekon* Banjar Negeri pada khususnya. Minat masyarakat tersebut membuktikan bahwa kesenian gambus tunggal Edi Pulampas masih memiliki peran dan fungsi di dalam masyarakat pendukungnya. Berdasarkan hasil kajian, bahwa kesenian gambus tunggal Edi Pulampas memiliki fungsi dalam masyarakat sebagai hiburan pribadi, presentasi estetis, dan sebagai media komunikasi.

Minat masyarakat terhadap kesenian gambus tunggal tidak terlepas dari usaha kreativitas, inovasi, dan edukasi seorang Edi Pulampas yang berjuang terus menerus dalam mengembangkan dan mempopulerkan kesenian gambus tunggal Lampung.

KEPUSTAKAAN

- Catatan asli peninggalan KRT. Tandhanagara, Surakarta. 2015. *Serat Darmagandhul*. Terj. Damar Shashangka. Banten: Dolphin.
- Djohan. 2006. *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galangpress.
- Hasyimkan. 2011. "Gamolan: Instrumen Musik Tradisional Lampung; Bentuk, Fungsi dan Perkembangannya". Tesis S2 Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Hitti, Philip K. 2010. *History of The Arabs; From the Earliest Times to the Present*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Irawan, Ricky. 2008. "Gambus Lampung Pesisir dan Sistem Maqamnya (Kajian Musikologis Fenomena Maqam Dalam Musik Gambus Masyarakat Lampung Pesisir)". Skripsi S1 Seni Musik, ISI Yogyakarta.
- Iswantara, Nur. 2017. *Kreativitas Sejarah, Teori dan Perkembangan*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Kutoyo, Sutrisno. 1978/1979. *Sejarah Kebangkitan Nasional di Daerah Lampung*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Mahya, Ainun. 2016. *Kamus Istilah Bahasa Lampung*. Yogyakarta: Frasa Lingua.
- Musmal. 2010. *Gambus Citra Budaya Melayu*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Reid, Anthony. 2014. *Southeast Asia in the Age of Commerce 1450-1680*. Terj. Mochtar Pabotingi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

- Sulistijaningtjas, Erlina Pantja. 2013. *Sebuah Biografi Prof. Dr. R.M. Soedarsono: Pionir dan Peletak Dasar Lembaga Pendidikan Tinggi Seni Pertunjukan di Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Supanggah, Rahayu. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Syamsuri, F., Noor, Tajuddin., Nonsari, R. 1985. *Ungkapan Tradisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah Lampung*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Taylor, Eric. 1990. *Music Theory in Practice Grade 4*. London: The Associated Board of the Royal Schools of Music.
- _____. 1990. *Music Theory in Practice Grade 5*. London: The Associated Board of the Royal Schools of Music.

SUMBER INTERNET

- <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/14/09/30/ncp28x-menapak-jejak-islam-di-lampung-bagian-1>
- <http://lampungprov.go.id/page/detail/sejarah-lampung.html>
- <http://www.investasi.lampungprov.go.id/berita-32-potensi-ekonomi-dari-sektor-pertanian-di-provinsi-lampung-sangat-besar.html>
- <https://www.kompasiana.com/andirahmanto/5892b740937e61dc041bb27c/kain-tapis-kerajinan-lokal-yang-menginternasional>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Lampung
- <https://tanggamuskab.bps.go.id/statictable/2017/02/22/448/luas-wilayah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-tanggamus-2015.html>
- <https://supriliwa.wordpress.com/2013/03/24/kesenian-lampung/>
- <http://istiwasiaturrohmi.blogspot.com/2016/03/maqam-maqam-dalam-tasawuf.html?m=1>
- <http://stylegambus.blogspot.com/p/arabic-maqam.html?m=1>
- <http://pelajaranng.blogspot.com/2018/06/tempo-pengertian-tanda-jenis-macam-contohnya-dalam-musik.html?m=1>

NARASUMBER

Edi Pulampas, 63 tahun, pemain dan pencipta lagu gambus tunggal Lampung, wiraswasta, *pekon* Banjar Negeri, kecamatan Gunung Alip, kabupaten Tanggamus, Lampung.

Datuk Sukhai, 70 tahun, pemain dan pembuat gambus Lampung, petani, *pekon* Sukaraja, kecamatan Gunung Alip, kabupaten Tanggamus, Lampung.

GLOSARIUM

<i>Ambu-ambu</i>	:	permainan gambus irama $\frac{3}{4}$
<i>Anak Buha</i>	:	anak buaya
<i>Anak tuha</i>	:	anak tertua
<i>Anjak lambung</i>	:	dari atas
<i>Balak</i>	:	besar
<i>Bebandung</i>	:	sastra Lampung berupa suatu karangan puisi yang disusun seperti pantun yakni selalu berakhir dengan pola rumus ab – ab
<i>Betong</i>	:	perut
<i>Cucuk</i>	:	teknik sulam pada tapis Lampung
<i>Cuping</i>	:	telinga
<i>Galah</i>	:	leher
<i>Gawi adat</i>	:	upacara adat
<i>Hulu</i>	:	kepala
<i>Humbak molokh</i>	:	salah satu teknik permainan gambus tunggal Lampung. Secara harfiah berarti ombak yang berbalik
<i>Incang-incang</i>	:	permainan gambus yang bersyair komedi
<i>Khiyuk pagi</i>	:	salah satu teknik permainan gambus tunggal Lampung. Secara harfiah berarti embun pagi
<i>Khuntan</i>	:	sagu
<i>Lawi ibung</i>	:	permainan gambus yang biasa dimainkan pada acara pernikahan, syairnya menceritakan perjalanan hidup si pengantin perempuan mulai dari kecil sampai dewasa
<i>Lemasa</i>	:	kayu angka
<i>Lunik</i>	:	kecil
<i>Manjau muli</i>	:	mengunjungi gadis atau apel ke rumah gadis secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi
<i>Mekhanai</i>	:	bujang
<i>Muli</i>	:	gadis
<i>Ngakuk adok</i>	:	upacara pemberian dan pengangkatan gelar adat
<i>Ngegalai kekuk</i>	:	proses pembuatan makanan khas yang bernama <i>kekuk</i>
<i>Pekon</i>	:	kampung
<i>Penayuhan</i>	:	permainan gambus irama zapin
<i>Pengkalan mandi</i>	:	tempat mandi
<i>Pepadun</i>	:	sistem adat Lampung, pemimpin adat dipilih berdasarkan tingkat kemampuan
<i>Pincak khakot</i>	:	silat Lampung
<i>Puntut</i>	:	buntut
<i>Sai batin</i>	:	sistem adat Lampung, pemimpin adat dipilih berdasarkan garis keturunan
<i>Sanak</i>	:	anak kecil

<i>Segata</i>	:	sastra Lampung yang berbentuk seperti pantun yang dilagukan atau dinyanyikan
<i>Selimpat</i>	:	irama pada permainan gambus tunggal Lampung
<i>Sukhat lappung</i>	:	aksara Lampung
<i>Tahtim</i>	:	salah satu pola permainan rebana pada iringan tari bedana
<i>Umbulan</i>	:	pondok atau gubuk yang didirikan di kebun atau disekitar lahan pertanian, sebagai tempat tinggal sementara